

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ni Luh Merry Asih¹| I Wayan Widnyana^{2*}| Gregorius Paulus Tahu³|

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: wywid@unmas.ac.id

Abstract: Deflasi sebesar 0,02 persen pada tahun 2020, menurut BPS, mencerminkan penurunan daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19 dan konflik geopolitik. Dalam kondisi ini, perusahaan ritel di Indonesia menghadapi tantangan mempertahankan keberlanjutan dan daya saing. Keputusan struktur modal, yang mencakup proporsi modal sendiri dan utang jangka panjang, menjadi krusial karena berdampak pada risiko dan pengembalian perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data rasio keuangan dan data-data terkait lainnya yang merupakan hasil pengolahan dari laporan keuangan tahunan (Annual Report) masing-masing perusahaan, Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021- 2023 dengan jumlah 36 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan diukur menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sementara itu profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

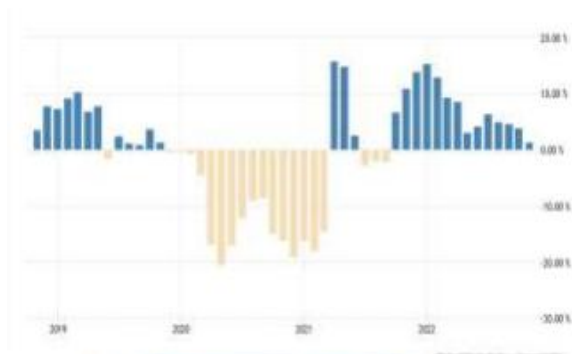
Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal

PENDAHULUAN

Struktur modal mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri, sebagai sumber utama pembiayaan operasional dan pertumbuhan perusahaan (Fahmi, 2021). Dengan kata lain, struktur modal adalah perbandingan antara utang dan ekuitas. Pengelolaan modal yang baik ditandai dengan adanya keseimbangan antara sumber dana internal (modal sendiri) dan eksternal (utang) yang membentuk struktur modal (Sulindawati dkk., 2020). Struktur modal juga berperan penting dalam menentukan cara perusahaan membiayai operasinya melalui kombinasi utang dan ekuitas (Malinić dkk., 2021). Pemegang saham cenderung lebih menyukai penggunaan utang karena bunga utang bersifat tetap dan dapat mengurangi beban pajak (Zulvia & Linda, 2019). Investor perlu memperhatikan struktur modal perusahaan, karena hal ini mencerminkan

tingkat utang yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik, struktur modal dapat memberikan dampak positif pada nilai saham perusahaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu dan mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset, penjualan, atau investasi, dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator yang umum digunakan (Kasmir, 2019). Penelitian menunjukkan hasil beragam terkait pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal; beberapa menyebutkan tidak ada pengaruh karena perusahaan lebih mengandalkan pendanaan internal, sementara lainnya menemukan pengaruh negatif atau positif tergantung pada penggunaan laba (Darma & Dewi, 2023). Likuiditas, yang mengacu pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, juga beragam pengaruhnya terhadap struktur modal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengutamakan pendanaan internal sesuai teori pecking-order, meskipun beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif maupun negatif (Riyanto, 2020; Purnama & Purnama, 2020). Selain itu, ukuran perusahaan, yang mencerminkan skala operasional berdasarkan aset, ekuitas, atau penjualan, memengaruhi struktur modal. Perusahaan besar cenderung lebih stabil secara finansial dan lebih mudah mengakses pendanaan eksternal, meskipun pengaruhnya terhadap struktur modal dapat bervariasi antara positif, negatif, atau tidak signifikan, tergantung pada pengelolaan keuangan perusahaan (Widaryanti, 2022; Dewi & Badjra, 2021). Penelitian ini dilakukan pada sektor ritel di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan dan konsumsi (Mahrofi, 2019). Industri ritel menghadapi persaingan ketat, sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan manajemen untuk meningkatkan laba dan mempertahankan keberlanjutan usaha (Zannati & Dewi, 2019).



Gambar 1

Grafik Kinerja Penjualan Ritel di Indonesia

Menurut data Bank Indonesia pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada kinerja penjualan ritel di Indonesia, yang sempat mencatat angka negatif pada 2020 dan 2021. Meski demikian, terdapat beberapa perbaikan pada periode tertentu. Pada

Maret 2021, Indeks Penjualan Riil (IPR) meningkat 17% dibandingkan bulan sebelumnya, didorong oleh perayaan Idul Fitri. Namun, pada Juli 2021, IPR turun 5% secara bulanan dari 198,5 menjadi 188,5. Ketika PPKM dilonggarkan, penurunan IPR pada September 2021 hanya sebesar 1,5%, dan di Oktober 2021, IPR kembali tumbuh 1,8% secara bulanan (indonesia.go.id, 2021).

Penjualan ritel terus menunjukkan tren positif pada akhir 2021. Pada November, IPR mencapai 201, tumbuh 2,8% dibandingkan bulan sebelumnya dan 10,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Desember 2021, IPR meningkat menjadi 206,9, naik 3% secara bulanan, terutama berkat perayaan Natal dan libur akhir tahun. Subkelompok seperti sandang, barang budaya dan rekreasi, serta peralatan informasi dan komunikasi mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 8,9% (cnbindonesia.com, 2022).

Pada awal 2022, kinerja penjualan ritel menunjukkan dinamika yang fluktuatif. IPR pada Januari turun 3,1% dan kembali berkontraksi 4,5% pada Februari. Namun, pada Maret 2022, IPR tumbuh 2,6% secara bulanan, mencapai level 200. Peningkatan signifikan tercatat pada kelompok suku cadang dan aksesoris (12,1%), perlengkapan rumah tangga lainnya (7,4%), serta sandang (4,6%). Secara tahunan, pertumbuhan mencapai 9,3% (bi.go.id, 2022). Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

LITERATUR

Signaling Theory

Signaling Theory menunjukkan kecenderungan adanya informasi asimetri antara manajemen dan pihak diluar perusahaan. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan Brigham dan Weston (1990). Perusahaan dengan prospek yang mengutungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap model baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal.

Pecking Order Theory

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan *Pecking Order Theory* dilakukan oleh Stewart C, Myers tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa ada ada semacam tata urutan (*Pecking Order*) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru).

Trade Off Theory

Trade-off theory menjelaskan hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, dengan fokus pada keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan penggunaan utang. Teori ini menyatakan bahwa selama manfaat dari penggunaan utang, seperti penghematan pajak melalui *tax deductibility of interest payment*, lebih besar dibandingkan biayanya, tambahan utang dapat diterima. Namun, jika biaya, seperti risiko kebangkrutan dan biaya terkait (*cost of bankruptcy*), menjadi lebih besar, penambahan utang tidak disarankan (Umdiana & Claudia, 2020; Husnan & Pudjiastuti, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011), perusahaan menggunakan utang untuk memaksimalkan nilai pasar dengan menyeimbangkan manfaat pajak dengan potensi masalah kebangkrutan. Namun, peningkatan utang yang berlebihan meningkatkan risiko *financial distress*, sehingga menurunkan kelayakan tambahan utang (Scott, 1977). Biaya kebangkrutan, seperti biaya hukum dan penurunan nilai aset, menjadi faktor yang membuat perusahaan enggan menambah utang secara berlebihan.

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2023), struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing jangka panjang dan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bahwa perubahan struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan jika keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap konstan. Sumber dana internal mencakup laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber eksternal berasal dari kreditur atau pemegang saham. Husnan dan Pujiastuti (2023) menekankan bahwa struktur modal adalah rasio antara sumber pendanaan jangka panjang berupa pinjaman dan modal sendiri. Struktur ini melibatkan utang jangka panjang, seperti obligasi dan kredit investasi, serta modal sendiri, seperti saham (biasa dan preferen), cadangan, dan laba ditahan. Perubahan rasio antara modal sendiri dan utang jangka panjang, baik karena penambahan atau pengurangan utang, akan mengubah struktur modal perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aktiva atau modal (Brealey dkk., 2019; Riyanto, 2020). Faktor ini memengaruhi struktur modal perusahaan, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengandalkan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, sehingga penggunaan utang relatif kecil. Weston dan Brigham (2019) menegaskan bahwa tingkat pengembalian investasi yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan secara internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan lebih cenderung memanfaatkan dana internal sebelum mempertimbangkan utang. Saidi (2024) juga menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Menurut Bambang Riyanto (2021), likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid" dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya, Munawir (2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan sering dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan, seperti biaya kebangkrutan yang menjadi faktor pembatas nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil.

Hipotesis Penelitian**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi modal, dengan perusahaan yang memiliki pengembalian tinggi cenderung menggunakan lebih sedikit utang karena dapat memenuhi kebutuhan dana melalui laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak dana internal, yang mengurangi ketergantungan pada utang dan menurunkan rasio struktur modal. Return on Assets (ROA) mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, dan perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi biasanya mengandalkan dana internal untuk investasi, mengurangi ketergantungan pada dana eksternal. Penelitian empiris oleh Krishnan (2023), Badhuri (2020), Moh'd (2019), dan Majumdar (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini memberikan wawasan bagi investor dan calon investor untuk merumuskan strategi investasi yang optimal di sektor ritel di BEI, guna memaksimalkan tingkat pengembalian investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di ambil hipotesis sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Van Horne & Wachowicz, 2021). Menurut Pecking Order Theory, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menghindari pembiayaan eksternal, lebih memilih menggunakan laba ditahan, utang, dan penerbitan saham baru untuk pendanaan. Aset likuid yang besar memungkinkan perusahaan berinvestasi dan mengurangi risiko kebangkrutan (Ozkan, 2020; Dewi Astuti, 2024). Rasio likuiditas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengurangi ketergantungan pada utang (Dermawan Sjahrial, 2022). Penelitian menunjukkan hubungan negatif antara likuiditas dan tingkat utang, yang dapat mengurangi risiko kebangkrutan (Erwin dkk., 2021; Bako & Marsoem, 2020; Purnama & Purnama, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Bako dan Marsoem (2020), Pumama dan Pumama (2020), Erwin dkk., (2021), Salam dan Sunarto (2022), Supeno et al.(2022), Kho dan Susanti (2023), Setiawati dan Veronica (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi memerlukan modal besar, dan salah satu alternatif pendanaan adalah dengan menggunakan dana eksternal. Perusahaan besar cenderung lebih berani menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan dana dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan pendanaan, dengan perusahaan besar lebih cenderung menggunakan debt financing, sementara perusahaan kecil lebih memilih utang jangka pendek. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber pendanaan yang lebih kuat dan lebih mudah mengakses pinjaman untuk memenuhi struktur modalnya. Menurut Asymmetric Information Theory, perusahaan besar memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih terbuka untuk berbagi informasi dengan pihak luar, sedangkan perusahaan kecil lebih memilih menggunakan modal ekuitas karena biaya informasi yang lebih tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, karena perusahaan besar memiliki keunggulan lebih dalam memenuhi kebutuhan modal dan mengurangi risiko kebangkrutan. Hasil penelitian Andika dan Sedana (2019), Sarjana dan Yadnya (2020), Jaya dkk., (2021), Ibrahim dan Sudirgo (2023), Rahmiyati dkk., (2023), Pramana dan Darmayanti 2020), Savitri dkk., (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang tercatat di bursa efek Indonesia selama tahun 2021-2023 sebanyak 36 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian melalui berbagai indikator, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, jumlah (sum), rentang (range), kurtosis, dan kemencengan distribusi. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE), yang dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan program SPSS.

2. Variabel Profitabilitas (ROA) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 36, memiliki nilai minimum sebesar -15,36 dan nilai maksimum sebesar 190,31 serta nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 7,1672 dan 31,45491
3. Variabel Likuiditas (CR) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 36, memiliki nilai minimum 0,48 dan nilai maksimum sebesar 8,01 serta nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing 1,9526 dan 1,92492
4. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 36, memiliki nilai minimum 26,24 dan nilai maksimum sebesar 2,349 serta nilai rata-rata dan standar deviasi 29,5432 dan 1,25060 .
5. Variabel Struktur Modal (DER) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 36, memiliki nilai minimum 0,22 dan nilai maksimum sebesar 190,31 serta nilai rata-rata dan standar deviasi 7,1672 dan 1,25060

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,199 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan variabel tersebut berdistribusi normal. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikoleneritas

Tabel 1

Hasil Uji Multikoleneritas

<i>Coefficients^a</i>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,959	1,043
	CR	0,970	1,031
	SIZE	0,988	1,012
a. Dependent Variable: DER			

Hasil perhitungan pada Tabel 1 menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil perhitungan nilai *varians inflation factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi.

2. Hasil Uji Heterokeditisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heterokeditisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,453	22,909		1,417	0,166
	ROA	-0,166	0,137	-0,227	-1,210	0,235
	CR	-0,161	0,123	-0,245	-1,311	0,199
	SIZE	-0,847	0,777	-0,172	-1,090	0,284
a. Dependent Variable: ABRES						

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikasni untuk semua variabel bebas (independent) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependent terhadap variabel X₁, X₂, dan X₃ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Berdasarkan Pengolahan data dengan uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,950. Nilai sampel sebesar 36 dan nilai k (variabel bebas) sebesar 3, diketahui nilai dL sebesar 1,2709 dan dU sebesar 1,8265 (diambil dari Tabel Durbin-Watson), dengan persamaan Uji Durbin-Watson $dU < dW < 4 - dU$. Diketahui nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai dU yang sebesar 1,8265. Hasil $4 - dU = 4 - 1,8265 = 2,1735$ yang dimana nilai tersebut lebih besar, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	26,362	37.947		0,695	0,492		
	ROA	-0,816	0,227	-0,218	-3,590	0,001	0,703	1,423
	CR	-3,563	0,204	-1,057	-17,488	0,001	0,709	1,410
	SIZE	-0,810	1,287	-0,032	-,0629	0,534	0,989	1,011

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $DER = 3,695 + (-,816) ROA + (-3,563) CR + (-,810) SIZE$

1. $\beta_1 = -0,816$, berarti saat variabel lain konstan maka setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar -0,816 satuan.
2. $\beta_2 = -3,563$, berarti saat variabel lain konstan maka setiap peningkatan Likuiditas sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar - 3,563satuan.
3. $\beta_3 = -0,810$, berarti saat variabel lain konstan maka setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan nilai perusahaan sebesar -0,810 satuan.

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien (R) sebesar 0,958 dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sangat kuat berada pada interval 0,91-1,00.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,958 ^a	0,917	0,909	9,46929	1,950
a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROA					
b. Dependent Variable: DER					

Berdasarkan Tabel 4 Uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0, 917 bahwa tingkat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 91,7% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 91,7% struktur modal dan sisanya sebanyak 7,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26,362	37.947		0,695	0,492		
	ROA	-0,816	0,227	-0,218	-3,590	0,001	0,703	1,423
	CR	-3,563	0,204	-1,057	-17,488	0,001	0,709	1,410
	SIZE	-0,810	1,287	-0,032	-,0629	0,534	0,989	1,011

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa :

1. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai signifikansi 0,001 kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Maka hipotesis pertama diterima.
2. Likuiditas (CR) mempunyai nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan Likuiditas (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Maka hipotesis kedua diterima.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE) mempunyai nilai signifikansi 0,534 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Maka hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan ritel di BEI periode 2021-2023. Hasil pengujian mendukung hipotesis ini, dengan koefisien regresi sebesar -0,816 dan nilai signifikan 0,001 ($<0,05$), sehingga H_1 diterima. Artinya, meningkatnya profitabilitas menurunkan struktur modal karena perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal untuk investasi, mengurangi ketergantungan pada utang. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Erdianti dan Sapari (2024) dan Tifana (2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal .

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan, dengan koefisien regresi -3,563 dan nilai signifikansi 0,001 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi tingkat struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh

Suherman dkk., (2019), Fuena dan Widjaja (2020), Tifana (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Namun, hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan koefisien regresi -0,810 dan nilai signifikansi 0,534 (lebih dari 0,05). Dengan demikian, H₃ ditolak, yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi struktur modal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erdianti dan Sapari (2024) dan Liang Dan Natsir (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya apabila Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas maka struktur modal akan menurun, sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka struktur modal meningkat. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya semakin tinggi likuiditas maka struktur modal menurun, sebaliknya semakin rendah likuiditas maka struktur modal meningkat. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya Hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modal meningkat, sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka struktur modal menurun.

Limitasi

Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7), 5.
- Armelia, S. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur go publik (studi sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga). *JOM FISIP*, 3(2), 1-13.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen keuangan*. Erlangga.

- Darmawan, A., Sandra, R. N., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Akuisisi*, 17(2), 22-21.
- Efita, W. (2023). Pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada industri susu olahan dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 24-30.
- Fajrida, S., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 50-92.
- Ghosh, A., Cai, F., & La, W. (2000). The determinants of capital structure. *American Business Review*, 18(2), 129.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Cetakan keempat). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanti, K. A. S., Widnyana, I. W., Gama, A. W. S., & Prastyadewi, M. I. (2024). Pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel intervening. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(1), 111-120.
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen keuangan* (Cetakan kelima). BPFE.
- Indriani, A. M. (2023). *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020* [Disertasi doctoral, Universitas Islam Sumatera Utara].
- Iswanto, S., Dzajuli, A., & Choiriyah, C. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI*, 7(2), 78-87.
- Lilia, W., et al. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 627-639.
- Manopo, W. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perbankan yang go public di BEI tahun 2008-2010. *Jurnal EMBA*, 1(3), 653-663.
- Meisyta, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1), 22-21.
- Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1), 222-232.

- Oktaviantari, N. K. A., & Baskara, I. G. K. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, tangibility assets, dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada sub sektor ritel* [Disertasi doctoral, Udayana University].
- Perwira, A. B., & Mulyati, S. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(5), 172-182.
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 5(6), 49-62.
- Puspita, K. A. S., & Juliarsa, G. (2020). Profitabilitas, operating leverage, ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan pada struktur modal perusahaan perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3066-3080.
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 22-21.
- Savitri, D., et al. (2021). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 500-507.
- Solihatun, I. N., et al. (2023). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Jurima*, 3(1), 18-28.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Suryandari, N., & Widnyana, I. W. (2024). Does spiritual philosophy matters on local microfinance in Bali? *JRAK*, 16(1), 1-8.
- Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2023). Pengaruh rasio modal, risiko kredit dan profitabilitas terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11), 12-30.
- Tahu, G. P., Swari, D. A. D. P., & Widnyana, I. W. (2024). The influence of company size, profitability, and tax savings on the capital structure of pharmacy companies listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 13(1), 176-186.
- Tamba, I. M., & Widnyana, I. W. (2022). Consumer preferences on the purchase of cayenne pepper in Bali Province market. *AgBioForum*, 24(2), 73-82.
- Tanjung, R. B., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan saham terhadap kinerja lingkungan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).

- Tifana, L. (2020). *Pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019)* [Disertasi doctoral, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Widnyana, I. W., Sukadana, I. W., & Budiya, I. G. P. E. (2023). Influence of financial architecture, corporate social responsibility on company value of banking in Indonesia. *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), 265-274.
- Widnyana, I. W., Usadi, M. P. P., & Paramachintya, M. W. V. S. (2023). *Manajemen keuangan: Analisis tajam, ringkas dan aplikatif berbasis laporan keuangan*. Wawasan Ilmu.
- Widnyana, I., Astiti, N., Gunadi, I., Suarjana, I., & Sukadana, I. (2024). The relationship of guaranteed interest with managerial behavior, customers, and financial performance for banking. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(3), 1713-1720.
- Widnyana, W., Susilo, D. D. B., Suarjana, W., Antari, N. P. P., Putri, G. A. P. S., & Shafie, N. A. (2024). A study on the probability of sustainability of state-owned enterprises (a review from the perspective of the bankruptcy model). *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 19(1), 103-120.
- Yuricha, et al. (2021). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *VALUES*, 2(3), 635-647.